

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa dalam arti pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Akan tetapi pendidikan di Indonesia sekarang masih tergolong sangat rendah tercermin dari rendahnya mutu dan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan formal.

Peningkatan kualitas pendidikan harus sejalan dengan mutu pembelajaran di kelas. Selama ini proses pembelajaran masih bersifat konvensional, guru masih mendominasi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri tanpa pembelajaran langsung dari guru serta dalam menyampaikan materi guru tidak mengkaitkan materi ke dalam kehidupan sehari – hari sehingga siswa tidak tahu tentang arti pentingnya materi dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini menyebabkan rendahnya kemandirian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Rendahnya kemandirian berdampak pada sikap siswa, seperti tidak adanya respon siswa terhadap pelajaran, tidak adanya minat serta rasa ingin tahu siswa serta siswa kurang percaya diri dalam menginterpretasikan dan menjelaskan materi ke depan kelas.

Kemandirian siswa sangat diperlukan dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dilihat dari indikator : (1) memiliki rasa tanggung jawab, (2) tidak tergantung pada orang lain, (3) memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan (4) percaya diri.

Berdasarkan observasi awal, di SMP N 3 Colomadu, siswa masih mengalami beberapa masalah, salah satunya, yaitu rendahnya kemandirian siswa dalam belajar. Dapat dilihat dari indikator, seperti (1) memiliki rasa tanggung jawab sebanyak 10 siswa (32,3%), (2) tidak tergantung pada orang lain sebanyak 7 siswa (22,6%), (3) memiliki rasa ingin tahu yang besar sebanyak 9 siswa (29,1%), dan (4) percaya diri sebanyak 8 siswa (25,8%). Sedangkan, tingkat prestasi siswa di SMP N 3 Colomadu hanya terdapat 13 (41,9%) siswa yang mencapai KKM (≥ 75).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian siswa di SMP N 3 Colomadu adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, di mana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa hanya mendengarkan. Guru sudah melakukan perbaikan, akan tetapi belum mampu meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, haruslah menjadi koreksi untuk para guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru harus mengadakan variasi dalam mengajar, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran siklus. Menurut Made Wena (2009 : 170), pembelajaran siklus merupakan strategi

pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Strategi pembelajaran siklus ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tanpa pembelajaran dari guru serta dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat memunculkan respon siswa.

Strategi ini terdiri dari lima tahap, yaitu 1) pembangkitan minat, guru memberikan pertanyaan – pertanyaan dalam kehidupan sehari – hari yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Guru mendorong siswa untuk memberikan respon terhadap topik yang sedang dibahas, 2) eksplorasi, siswa membentuk kelompok kecil dan berdiskusi tentang materi yang sedang dibahas tanpa adanya penjelasan langsung dari guru, 3) penjelasan, siswa diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dibahas menggunakan bahasanya sendiri di depan kelas, kemudian guru memberikan arahan dengan menggunakan penjelasan siswa sebagai bahan dasar diskusi, 4) elaborasi, siswa menerapkan konsep materi yang telah dipelajari, dan 5) evaluasi, guru mengamati pemahaman konsep siswa tentang materi yang telah dibahas dan mengevaluasi tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan perbaikan tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran siklus, dan diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dikaji sebagai berikut :

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran siklus dapat meningkatkan kemandirian siswa?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran siklus dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendiskripsikan :

1. Tujuan Umum
 - a. Penerapan strategi pembelajaran siklus dapat meningkatkan kemandirian siswa.
 - b. Penerapan strategi pembelajaran siklus dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Tujuan Khusus
 - a. Meningkatkan kemandirian belajar siswa, dilihat dari indikator : memiliki rasa tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan percaya diri setelah dilakukan strategi pembelajaran siklus di SMP N 3 Colomadu Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013.
 - b. Meningkatkan prestasi siswa dalam belajar matematika setelah dilakukan strategi pembelajaran siklus di SMP N 3 Colomadu Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :

- a. Peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran siklus.
- b. Peningkatan prestasi belajar matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran siklus.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar matematika
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran matematika.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat menerapkan strategi pembelajaran siklus guna meningkatkan kemandirian siswa.
- 2) Dapat menerapkan Strategi Pembelajaran Siklus guna meningkatkan prestasi belajar matematika.

c. Manfaat bagi Sekolah

Dapat memperbaiki mutu dan kualitas sekolah sejalan dengan meningkatnya kemandirian dan prestasi belajar siswa.

E. Definisi Istilah

1. Konsep Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap di mana siswa mampu berdiri dengan kemampuannya sendiri, dapat mengambil keputusan berdasarkan kesadarannya sendiri. Adapun indikator kemandirian dalam penelitian ini : memiliki rasa tanggung jawab, tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan percaya pada kemampuannya sendiri.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar adalah indikator kemampuan siswa dalam pencapaian kegiatan pembelajaran matematika pada suatu periode tertentu yang dapat dilambangkan menggunakan simbol atau huruf.

Indikator prestasi belajar matematika dalam penelitian ini diukur melalui tes tertulis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan KKM (≥ 75)

3. Strategi Pembelajaran Siklus

Pembelajaran siklus merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis. Strategi pembelajaran siklus ini terdiri dari lima tahap yaitu pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi